

INFRASTRUCTURE IMPROVEMENT FOR SHRIMP AQUACULTURE PROJECT (IISAP)



Menumbuhkan Pengetahuan: Fondasi Kesuksesan Proyek IISAP

*Training of Trainer (ToT) : Knowledge Management dan
Learning untuk Fasilitator Lapangan*

Oleh :
Tim Monitoring dan Evaluasi





Fasilitator IISAP
Mendapat Tugas Untuk
Melakukan Survei
Lapangan Potensi
Tambak Udang di Bulan

i INTRODUCTION

Mengapa Knowledge Management (KM) & Learning Penting?

Membangun Fondasi Kuat untuk Proyek IISAP

Knowledge Management (KM) dan Learning adalah kunci sukses proyek modern, termasuk IISAP. KM membantu kita mengelola pengetahuan berharga yang didapat selama proyek, agar tidak hilang dan bisa dimanfaatkan kembali.

Learning adalah proses belajar dari pengalaman, baik sukses maupun gagal, untuk perbaikan berkelanjutan. Di IISAP, Anda sebagai Fasilitator Lapangan adalah garda terdepan dalam mengumpulkan, mencatat, dan menyebarkan pengetahuan ini.

Dengan KM & Learning yang efektif, IISAP dapat:

- ✓ Meminimalkan risiko dan kesalahan berulang.
- ✓ Mempercepat penyelesaian masalah di lapangan.
- ✓ Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi tim.
- ✓ Membangun budaya kerja yang adaptif, inovatif, dan terus belajar



Manfaat Utama

Efisiensi Meningkat:

Hindari mengulang kesalahan, gunakan solusi teruji.

Keputusan Lebih Baik:

Berdasarkan data dan pengalaman nyata.

Keberlanjutan Proyek:

Pengetahuan terkelola untuk proyek masa depan.

Inovasi Terpacu:

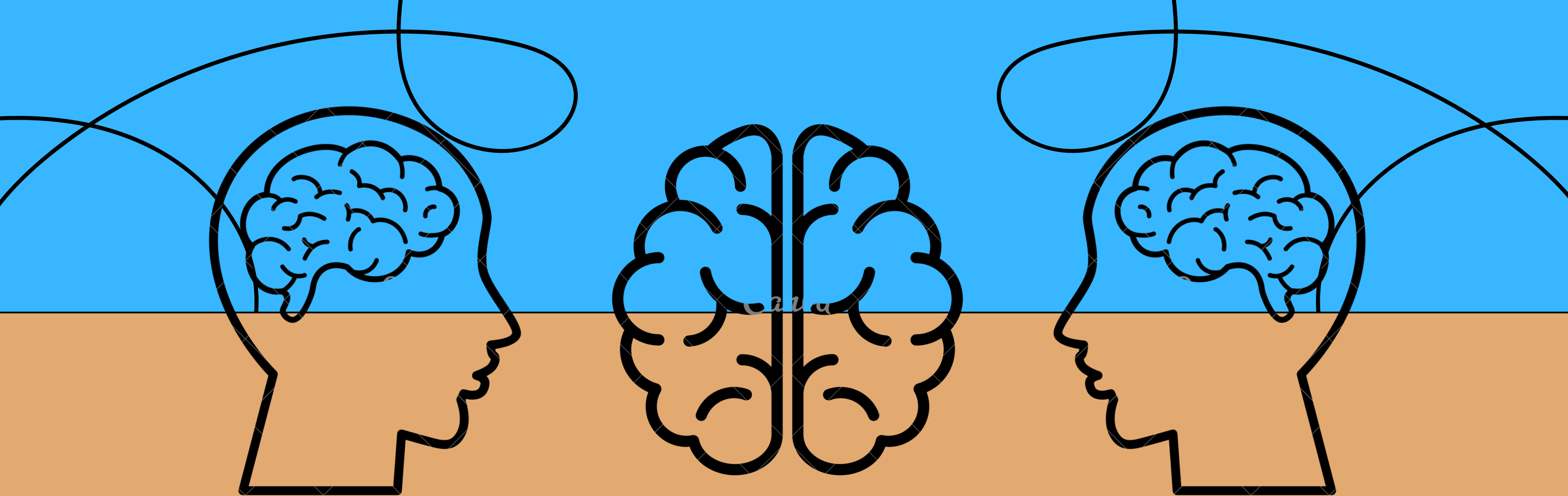
Belajar dari pengalaman mendorong ide baru.





Pernahkan Anda Membuat Catatan Perjalanan atau Kegiatan Dan Kemudian Menceritakan Catatan Tersebut Kepada Orang Lain Sebagai Cerita Atau Sebagai Petunjuk Untuk Sesiapa Saja Yang Akan Melakukan Perjalanan Atau Kegiatan Yang Sama ?





Apa Itu Knowledge Management dan Learning?

KM adalah cara sistematis organisasi ***mengumpulkan, menyimpan, berbagi, dan menggunakan pengetahuan*** untuk mencapai tujuan. Ini bukan hanya tentang menyimpan dokumen, tapi juga mengelola:

- **Pengetahuan Eksplisit:** Yang mudah dituliskan (laporan, panduan, data).
- **Pengetahuan Tacit:** Yang sulit diungkapkan (pengalaman, intuisi, keahlian).

Tujuannya adalah agar pengetahuan yang tepat tersedia untuk orang yang tepat di waktu yang tepat.

Learning dalam Proyek

IISAP ADB KKP

Di IISAP, KM & Learning bekerja sama memastikan proses terdokumentasi dan pembelajaran diterapkan.



Pertama :

Learning adalah proses mengambil pelajaran berharga dari setiap pengalaman proyek (keberhasilan & kegagalan).



Kedua :

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja di masa depan dan memastikan pengetahuan yang diperoleh tidak hilang, melainkan menjadi aset untuk perbaikan dan inovasi.

Fungsi dan Peran KM dalam Proyek IISAP

- Mengoptimalkan Proses dan Hasil Proyek



Fungsi Utama KM di IISAP

- Menyimpan Pengetahuan: Mengelola informasi & pembelajaran agar tidak hilang pasca proyek.
- Meningkatkan Komunikasi & Kolaborasi: Memudahkan akses informasi dan kerja sama tim.
- Mendukung Keputusan: Menyediakan data & pengalaman terdokumentasi untuk keputusan yang lebih baik.
- Mengurangi Risiko: Belajar dari masalah lalu untuk mencegah terulangnya kesalahan.
- Mendorong Perbaikan Berkelanjutan: Menggunakan pembelajaran untuk inovasi dan efisiensi.
- Mempertahankan Keunggulan: Memanfaatkan aset pengetahuan secara optimal.

Peran Anda: *Fasilitator adalah ujung tombak dalam menjalankan fungsi KM ini melalui pencatatan dan penyebaran pembelajaran yang efektif.*

Peran Kunci Fasilitator Lapangan

FASLITATOR LAPANGAN IISAP

Anda adalah Agen Pengelola Pengetahuan di IISAP



1. Mencatat & Merekam Proses: Dokumentasikan setiap tahapan proyek (persiapan, perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi).

Catat apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, dan siapa yang terlibat.

2. Mendokumentasikan Pembelajaran (Lessons Learned):

- Ajukan pertanyaan kunci secara rutin:
- Apa yang berjalan dengan baik? (Keberhasilan)
- Apa yang tidak berjalan dengan baik? (Tantangan/Kegagalan)
- Apa yang perlu diperbaiki ke depan? (Rekomendasi)

Peran Kunci Fasilitator Lapangan

FASLITATOR LAPANGAN IISAP

- 3. Menggunakan Alat & Metode:** Manfaatkan survei, sesi diskusi/refleksi tim (lessons learned), catatan tertulis, foto, video, dan teknologi digital (smartphone, aplikasi pencatatan).
- 4. Memfasilitasi Diskusi & Berbagi:** Dorong tim untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Ciptakan ruang aman untuk berdiskusi terbuka.
- 5. Menyusun Laporan Pembelajaran:** Rangkum temuan dan pembelajaran secara berkala agar mudah diakses dan menjadi referensi proyek selanjutnya.

Peran aktif Anda memastikan setiap pengalaman berharga di IISAP terdokumentasi dan berkontribusi pada peningkatan kualitas proyek.

Metode Pencatatan & Pembelajaran

Pencatatan Berdasarkan Tahapan Proyek



1

Tahap Persiapan & Perencanaan

Catat: Rencana kerja detail, identifikasi risiko awal, asumsi penting, strategi mitigasi. **Pembelajaran:** Kesiapan rencana, potensi hambatan.

2

Tahap Implementasi Lapangan

Catat: Pelaksanaan kegiatan (apa, kapan, siapa), kendala yang dihadapi, solusi/adaptasi yang diterapkan, feedback dari penerima manfaat. **Pembelajaran:** Efektivitas metode, tantangan riil, solusi inovatif

3

Tahap Monitoring Program

Catat: Hasil pemantauan (progres vs target), temuan lapangan (positif/negatif), evaluasi sementara, data kuantitatif & kualitatif. **Pembelajaran:** Kemajuan proyek, area yang perlu penyesuaian.

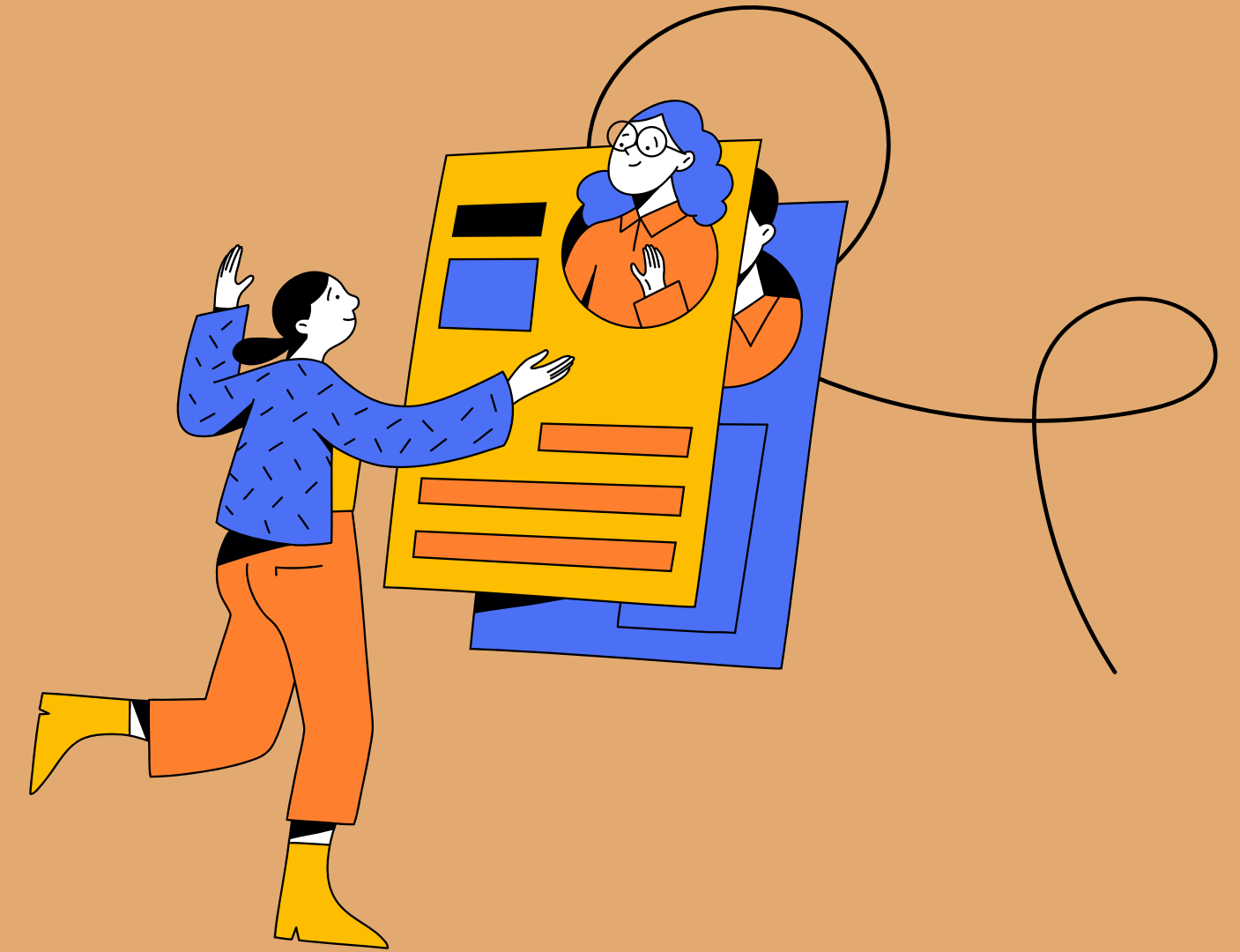
4

Tahap Evaluasi

Catat: Pengumpulan pembelajaran menyeluruh, identifikasi faktor keberhasilan & kegagalan, dampak proyek, rekomendasi perbaikan untuk siklus/proyek berikutnya. **Pembelajaran:** Best practices, lessons learned utama.

Studi Kasus 1: Toyota

Transfer Pengetahuan Melalui Job Instruction & Kolaborasi



Pendekatan Toyota

Toyota terkenal dengan sistem produksinya yang efisien, salah satu kuncinya adalah pengelolaan pengetahuan yang efektif.

Metode Utama:

Job Instruction (JI): Dokumen terstruktur yang merinci langkah-langkah standar untuk melakukan pekerjaan tertentu. Ini membantu: Mentransfer pengetahuan tacit (keahlian praktis). Menstandarisasi proses untuk kualitas dan keselamatan. Melatih karyawan baru secara efektif.

Transfer Pengetahuan Langsung: Saat membuka pabrik baru, Toyota mengirimkan karyawan berpengalaman dari pabrik lama untuk bekerja berdampingan dengan karyawan baru. Ini memastikan transfer budaya kerja dan keahlian praktis secara langsung.



Pelajaran untuk IISAP

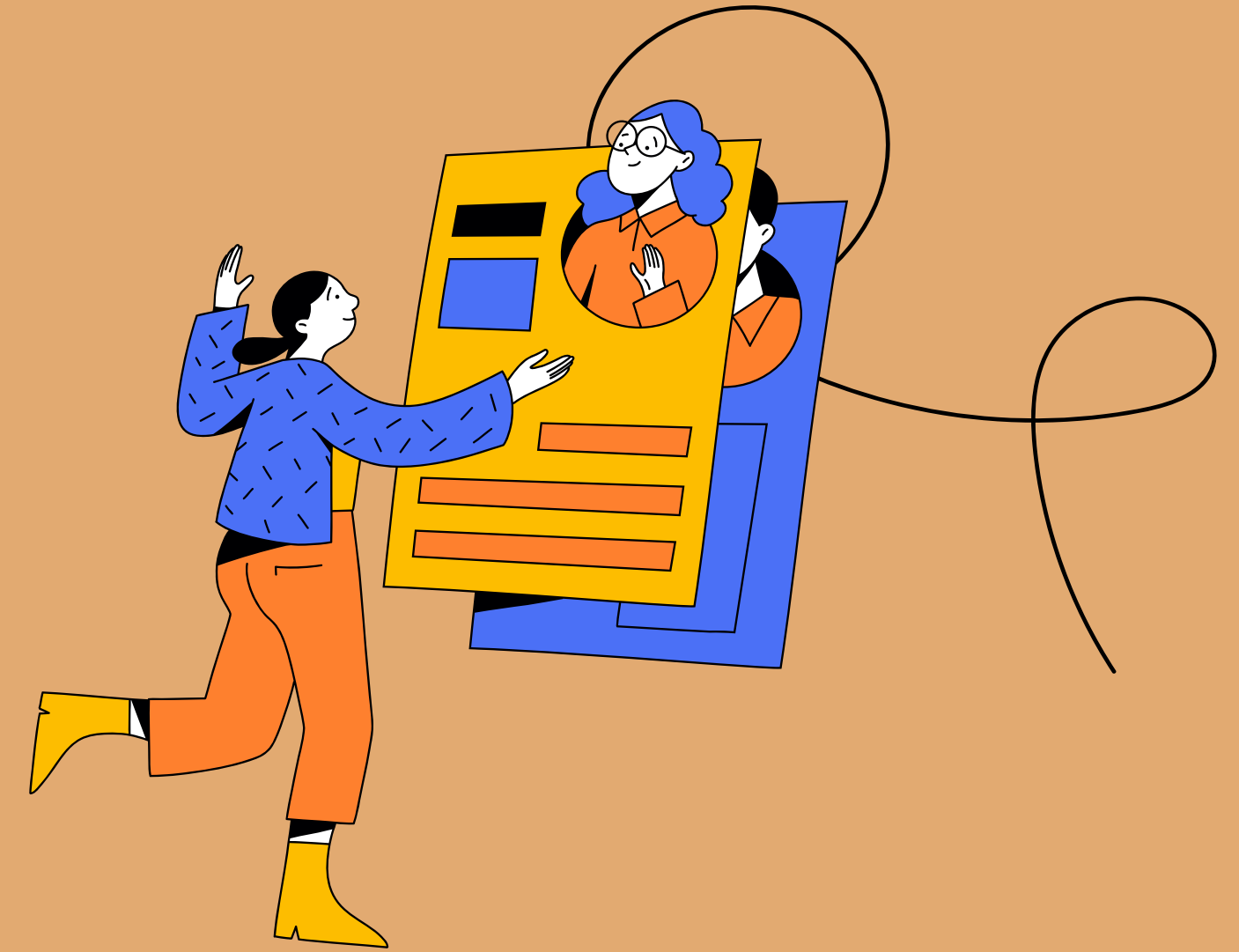


Meskipun konteksnya berbeda, prinsip Toyota relevan untuk IISAP:

- **Standarisasi (jika memungkinkan):** Buat panduan sederhana atau checklist untuk tugas-tugas lapangan yang rutin.
- **Dokumentasi Praktis:** Fokus pada dokumentasi "bagaimana melakukan" sesuatu, bukan hanya "apa" yang dilakukan. Gunakan foto atau video jika perlu.
- **Mentoring & Berbagi Langsung:** Fasilitasi sesi berbagi pengalaman antar fasilitator atau antara fasilitator senior dan junior.
- **Belajar Sambil Bekerja:** Dorong pembelajaran langsung di lapangan melalui observasi dan pendampingan.

Kunci: Buat proses transfer pengetahuan menjadi bagian alami dari pekerjaan sehari-hari.

Studi Kasus 2: IBM & Microsoft



Memanfaatkan Platform Digital untuk Berbagi Pengetahuan

Pendekatan IBM & Microsoft

Metode Utama:

Repository Pengetahuan Terpusat: Membangun database atau portal internal (intranet, wiki) yang menyimpan dokumen, best practices, studi kasus, dan informasi proyek.

Platform Kolaborasi: Menggunakan forum diskusi online, grup chat, dan platform berbagi dokumen untuk memfasilitasi komunikasi dan pertukaran ide antar karyawan secara real-time.

Pencarian Cerdas: Mengembangkan sistem pencarian yang memudahkan karyawan menemukan informasi relevan dengan cepat.

Komunitas Praktik (Community of Practice): Mendorong terbentuknya kelompok karyawan dengan minat atau keahlian yang sama untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.



Pelajaran untuk IISAP



Kita bisa mengadopsi prinsip pemanfaatan teknologi secara sederhana di IISAP:

- **Grup Komunikasi:** Gunakan aplikasi pesan instan (seperti WhatsApp) untuk grup fasilitator guna berbagi info cepat, tantangan, dan solusi singkat di lapangan.
- **Penyimpanan Cloud Sederhana:** Manfaatkan layanan penyimpanan awan (Google Drive, Dropbox) untuk menyimpan dokumen penting, laporan, foto, dan materi pembelajaran agar mudah diakses tim.
- **Template Laporan Digital:** Gunakan template digital untuk laporan lapangan agar data lebih terstruktur dan mudah dianalisis.
- **Forum Diskusi Online (jika memungkinkan):** Jika ada platform internal, gunakan untuk diskusi topik spesifik atau berbagi best practices.

Kunci: Manfaatkan teknologi yang sudah familiar dan mudah diakses untuk memfasilitasi pencatatan dan penyebaran pengetahuan

Studi Kasus 1: Xerox

Sistem Eureka: Dokumentasi Solusi Teknis dari Lapangan

Pendekatan Xerox

Xerox menghadapi tantangan di mana teknisi layanan mereka sering menemukan solusi unik untuk masalah mesin fotokopi di lapangan, namun solusi ini tidak tersebar luas.

Solusi: Sistem Eureka

- Sebuah database di mana teknisi dapat mendokumentasikan solusi yang mereka temukan untuk masalah spesifik, termasuk langkah-langkah perbaikan dan suku cadang yang digunakan.
- Solusi yang dimasukkan akan diverifikasi oleh ahli sebelum dipublikasikan ke seluruh jaringan teknisi.
- Teknisi lain dapat mencari solusi berdasarkan gejala masalah sebelum mencoba memperbaikinya sendiri.

Hasil: Penghematan biaya signifikan karena mengurangi waktu perbaikan dan menghindari pengulangan penemuan solusi.





Pelajaran untuk IISAP



Prinsip Eureka sangat relevan untuk menangkap solusi praktis dari lapangan di IISAP:

- **Bank Solusi Sederhana:** Buat sistem (bisa berupa spreadsheet bersama, folder di cloud, atau bagian di grup chat) untuk mencatat tantangan spesifik yang dihadapi di lapangan dan solusi efektif yang telah diterapkan oleh fasilitator.
- **Fokus pada "Masalah & Solusi":** Dokumentasikan secara ringkas: Apa masalahnya? Apa solusi yang dicoba? Mana yang berhasil? Mengapa?
- **Validasi Bersama:** Diskusikan solusi yang ditemukan dalam pertemuan tim fasilitator untuk memvalidasi dan menyempurnakannya.
- **Mudah Dicari & Diakses:** Pastikan "bank solusi" ini mudah diakses dan dicari oleh semua fasilitator saat menghadapi masalah serupa.

Kunci: Hargai dan dokumentasikan solusi inovatif yang muncul dari pengalaman langsung di lapangan.

Mengaplikasikan Pembelajaran pada Proyek IISAP



Dari studi kasus Toyota, IBM, Microsoft, dan Xerox, kita dapat menarik benang merah penting untuk diterapkan di IISAP:

Dokumentasi Sistematis & Mudah Diakses:

Pentingnya mencatat proses dan pembelajaran secara terstruktur (seperti Job Instruction Toyota atau Eureka Xerox) dan menyimpannya di tempat yang mudah diakses (seperti platform IBM/Microsoft).

Dengan mengelola pengetahuan secara proaktif, kita dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan dan dampak positif Proyek IISAP secara signifikan

Mengaplikasikan Pembelajaran pada Proyek IISAP



Dari studi kasus Toyota, IBM, Microsoft, dan Xerox, kita dapat menarik benang merah penting untuk diterapkan di IISAP:

Peran Aktif Fasilitator :

Anda adalah kunci pengumpulan dan penyebaran pengetahuan. Keaktifan Anda dalam mencatat, bertanya, dan memfasilitasi diskusi sangat menentukan keberhasilan KM

Dengan mengelola pengetahuan secara proaktif, kita dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan dan dampak positif Proyek IISAP secara signifikan

Mengaplikasikan Pembelajaran pada Proyek IISAP



Dari studi kasus Toyota, IBM, Microsoft, dan Xerox, kita dapat menarik benang merah penting untuk diterapkan di IISAP:

Pemanfaatan Teknologi;

Gunakan teknologi digital yang ada (smartphone, cloud storage, grup chat) secara optimal untuk mendukung pencatatan, penyimpanan, dan berbagi informasi secara efisien.

Dengan mengelola pengetahuan secara proaktif, kita dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan dan dampak positif Proyek IISAP secara signifikan

Mengaplikasikan Pembelajaran pada Proyek IISAP



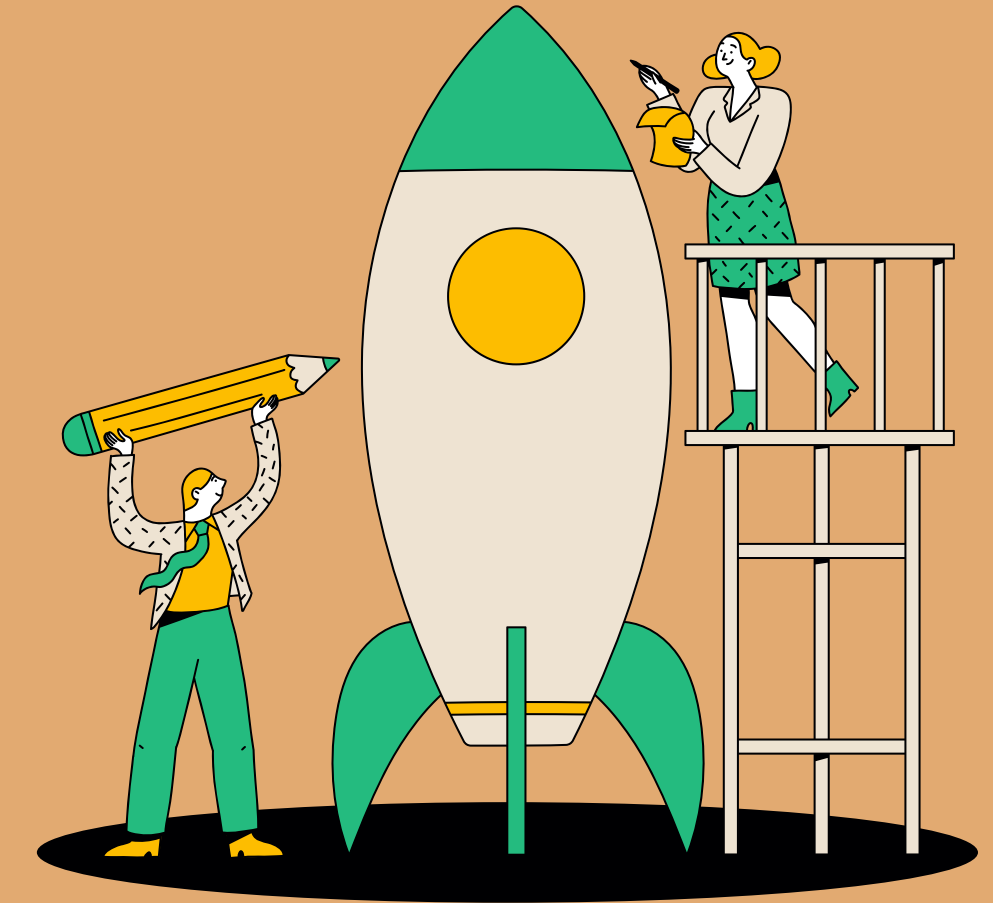
Dari studi kasus Toyota, IBM, Microsoft, dan Xerox, kita dapat menarik benang merah penting untuk diterapkan di IISAP:

Kolaborasi Tim;

Transfer pengetahuan paling efektif terjadi melalui interaksi dan kolaborasi. Fasilitasi sesi berbagi, diskusi, dan mentoring antar anggota tim.

Dengan mengelola pengetahuan secara proaktif, kita dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan dan dampak positif Proyek IISAP secara signifikan

Mengaplikasikan Pembelajaran pada Proyek IISAP



Manfaat KM & Learning untuk IISAP

Knowledge Management dan Learning bukan sekadar tugas administratif, melainkan investasi strategis untuk kesuksesan Proyek IISAP. Dengan pengelolaan pengetahuan yang baik, Anda sebagai Fasilitator Lapangan berkontribusi pada: Ajakan Aksi ➡ Mari bersama-sama kita jadikan Knowledge Management dan Learning sebagai bagian integral dari kerja kita di IISAP. Catat, Bagikan, Belajar, dan Tumbuh Bersama!

- ✓ Peningkatan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan proyek.
- ✓ Penguatan komunikasi dan kolaborasi antar tim dan pemangku kepentingan.
- ✓ Pengurangan risiko dan percepatan penyelesaian masalah di lapangan.
- ✓ Pendorongan budaya perbaikan berkelanjutan dan inovasi.

Setiap catatan, setiap diskusi, setiap pembelajaran yang Anda kelola adalah benih pengetahuan yang akan menumbuhkan keberhasilan proyek ini dan proyek-proyek selanjutnya.

TOT FASILITATOR IISAP

**Mari bersama-sama kita
jadikan Knowledge
Management dan Learning
sebagai bagian integral dari
kerja kita di IISAP.**

**Catat, Bagikan, Belajar, dan Tumbuh
Bersama!**



terima kasih

Teurimong Gaseh | Teghemo Kasih | Matur Suksma |
Salama' ki

Website

www.pmtciisap.id